

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian pada bab sebelumnya dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Internal Locus of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 40 Jakarta terhadap 138 sampel responden, dengan memperoleh hasil perhitungan melalui aplikasi SmartPLS versi 4.0, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta, sehingga apabila terdapat pengaruh dari efikasi diri tinggi maka akan semakin tinggi juga tingkat kematangan karir siswa kelas XII untuk mempersiapkan karir setelah lulus nantinya.
2. Terdapat pengaruh signifikan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta, sehingga apabila siswa kelas XII memiliki pengaruh dari internal locus of control yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Efikasi Diri dan Internal Locus of Control Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pengaruh kepercayaan diri dan kendali diri internal seseorang semakin tinggi pula kematangan karir yang dibentuk oleh siswa tersebut.
4. Terdapat pengaruh positif & signifikan Efikasi Diri Terhadap Internal Locus of Control Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta, sehingga semakin

tinggi efikasi diri siswa semakin tinggi pula tingkat pengendalian diri internal siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian diartikan dampak atau manfaat yang diberikan dari hasil sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh yang diberikan oleh efikasi diri dan internal locus of control maka akan meningkat juga kematangan karir siswanya. Beberapa implikasi yang diharapkan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwasannya efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini turut mendukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hertanti & Sugiharto, 2022; A. D. Puspitasari, 2017; H. Hidayat et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa.
- b. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwasannya internal locus of control berpengaruh signifikan dan positif terhadap kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini turut mendukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lutfianawati & Widyayanti, 2019; Fatimah et al., 2021; Eroğlu, 2017) yang menyatakan bahwa variabel internal locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa.

- c. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwasannya efikasi diri dan internal locus of control berpengaruh signifikan dan positif terhadap kematangan karir siswa. Hasil penelitian ini turut mendukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prayoga, 2020; Djunaedi et al., 2022; Sondakh et al., 2020) yang menyatakan bahwa variabel efikasi diri dan internal locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa.
- d. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwasannya efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap internal locus of control siswa. Hasil penelitian ini turut mendukung dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ashagi & Beheshtifar, 2015; Kim & Lee, 2018; Djunaedi et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap internal locus of control siswa.

1.1.2 Implikasi Praktis

- a. Pada hasil analisis deskriptif bahwa indikator dengan nilai *mean* tertinggi pada variabel efikasi diri berada pada instrumen X1.3.2 dengan pernyataan “Dengan potensi yang saya miliki, saya mampu menggapai karir yang saya inginkan.” dengan skor 4.355, sehingga perlu ditingkatkan konsistensi dalam pengembangam potensi individu seperti menggali ilmu ilmu sesuai dengan bidang minat. Kemudian untuk nilai mean terkecil berada pada instrumen X1.3.3 dengan pernyataan “Setelah saya lulus sekolah saya ingin menganggur terlebih dahulu dibandingkan harus bekerja.” dengan skor 3.362. Hal ini perlu penanaman mindset kepada siswa lulusan SMK untuk mulai menggali potensi dan yakin akan karir

masa depannya, pihak sekolah menjadi garda terdepan untuk memberikan suntikan moral dan efikasi melalui workshop-workshop yang berkaitan dengan dunia kerja.

- b. Pada hasil analisis deskriptif bahwa indikator dengan nilai *mean* tertinggi pada variabel internal locus of control berada pada instrumen X2.2.3 dengan pernyataan “Kesuksesan dapat diraih dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.” dengan skor 4.348. Bahwa ekspektansi terhadap sesuatu yang mau diraih sesuai dengan kapasitasnya sangat tinggi, dalam hal ini mereka sudah merencanakan akan seperti apa karir yang dituju sesuai dengan kapabilitas mereka. Kemudian untuk nilai *mean* terkecil berada pada instrumen X2.3.2 dengan pernyataan “Selalu belajar dan mencoba hal baru untuk meng-upgrade perilaku saya.” dengan skor 3.167. Sebaliknya tanggung jawab menjadi yang terendah dikarenakan dua faktor, internal dan eksternal baik dari dalam diri atau tidak mampu menyelesaikan tugasnya dan kejadian diluar kendali, sehingga kesadaran diri individu perlu ditingkatkan untuk menggali potensinya dengan membuat planning pembelajaran setiap harinya dan monitoring oleh orang tua.
- c. Pada hasil analisis deskriptif bahwa indikator dengan nilai *mean* tertinggi pada variabel kematangan karir berada pada instrumen Y3.3 dengan pernyataan “Saya mempertimbangkan pengalaman selama sekolah dalam membuat keputusan” dengan skor 4.341. Pengambilan keputusan yang baik diambil melibatkan beberapa faktor internal seperti persentase

ketertarikan terhadap suatu hal, pendalaman atau pembelajaran untuk mencapai hal tersebut, keyakinan akan potensi yang dimilikinya untuk menggapai hal tersebut, dan bantuan dari faktor eksternal seperti peran keluarga, guru dan juga teman. Kemudian untuk nilai mean terkecil berada pada instrumen Y3.3 dengan pernyataan “Saya merasa belum sepenuhnya yakin dengan keputusan yang saya ambil” dengan skor 3.268. Begitupun sebaliknya jika faktor internal yang dimiliki rendah akan menyulitkan keputusan yang akan diambil, sehingga dibutuhkan faktor eksternal untuk membantu memberikan motivasi dan arahan untuk mencapai keputusan yang terbaik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di dalam lingkungan SMK Negeri 40 Jakarta, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya relevan apabila diterapkan di universitas, instansi, maupun institusi yang lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena karakteristik subjek penelitian tentunya berbeda-beda tergantung lokasi dan waktu saat penelitian dilaksanakan.
2. Diantara banyaknya variabel ataupun faktor-faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi kematangan karir, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel bebas sedangkan disaat yang bersamaan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat turut mempengaruhi kematangan karir.

3. Terdapat keterbatasan waktu, terdapat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga peneliti belum dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif terkait kematangan karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta.

5.4 Rekomendasi

Dengan mengetahui hasil kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, pada akhirnya peneliti akan merangkum beberapa rekomendasi atau masukan untuk Sekolah Menengah Keatas (SMK), untuk siswa lulusan SMK, dan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa rekomendasi atau masukan tersebut diantaranya sebagai berikut:

5.4.1 Bagi SMK Negeri 40 Jakarta

Penelitian ini sedikit banyaknya diharapkan dapat turut memberikan sumbangsih terhadap kebaharuan ilmu yang bermanfaat bagi para guru dan akademisi khususnya di lingkungan SMK Negeri 40 Jakarta pada topik penelitian yang berkaitan dengan variabel efikasi diri, internal locus of control, dan kematangan karir. Kemudian juga dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah agar memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dunia karir atau kerja baik dari segi meningkatkan faktor internal seperti pemahaman dunia kerja, keyakinan diri dalam mengambil keputusan, membuat planning menuju dunia setelah lulus, serta pengembangan intelektual sesuai dengan zamannya dan atau dari faktor eksternalnya fasilitas penunjang yang memadai, mengadakan workshop sesuai program jurusan, serta praktik peningkatan softskill dari alumni yang telah bekerja di

perusahaan-perusahaan. Hal tersebut tentunya akan sangat bermanfaat untuk membentuk generasi muda yang siap akan dunia kerja sehingga akan mengurangi resiko menganggur setelah lulus dari sekolah sebagaimana fenomena yang masih banyak terjadi hingga saat ini diberbagai sekolah di Indonesia.

5.4.2 Bagi Siswa SMK Negeri 40 Jakarta

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan persiapan dan mematangkan karir mereka dengan membuat planning serta mempelajari informasi atau ilmu yang berkaitan dengan dunia karir yang diinginkan. Kemudian membangun efikasi diri yang tinggi dengan berani mencoba dan menggali potensi sesuai dengan minat dan softskill yang dimiliki, sehingga tingkat kepercayaan diri menjadi meningkat sesuai dengan kompetensi yang telah siswa buat akan prospek karirnya.

Selain dorongan dari diri individu (internal), perlu juga memiliki lingkungan, teman, dan keluarga (eksternal) yang mendukung individu untuk menjadi pribadi yang maju. Dengan memilih teman-teman dalam bergaul dan memilih aktivitas yang positif baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel maupun populasi atau bahkan dapat menggunakan metode penelitian lain yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam serta akurat dalam sebuah penelitian.
- b. Penelitian serupa di masa depan dapat melakukan penelitian dengan lebih mendalam dan komprehensif dengan penggunaan alat-alat penelitian

terkini dan dalam jangka waktu yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian serta mendapatkan hasil yang sempurna.

- c. Untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, peneliti merekomendasikan agar dapat ditambahkan variabel atau faktor lain yang mungkin dapat turut mempengaruhi kesiapan kerja, sehingga dapat memperkuat dan memperluas penelitian baru tersebut menjadi lebih variatif dibandingkan dengan penelitian ini.